



PENINGKATAN MAHARATUL KITABAH MELALUI STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN

Mu'allim Wijaya dan Lailil Muharromah

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

(Email: prabuwidjaya11@yahoo.com, Email: laililunyunk@gmail.com)

Abstract

This paper presented about development of writing skill (maharotul kitabah) Through Analytic synthesis structure to Arabic studying in Islamic Boarding school of Nurul Jadid Paiton Probolinggo. In Arabic studying, writing skill (maharoh kitabah) is one of skill which can't be ignored because writing has corelation with the process of expression skill. To write is one of communication that is not limited by time and place. In speaking context, the audience can be limited by certain place and time, but in writing, it can reach many people in differrent time and place. This research used qualitative method the kinds of case study. The result of study shows that Analytic synthesis structure is very relevant to writing skill (maharotul kitabah) which is used in a group of case study in Islamic boarding school of Nurul Jadid. Based on the result of study, it can be concluded that synthesis analysis structure can be Improve writing skill (maharotul kitabah).

Keywords: writing skill, Analytic Synthesis Structure.

A. Pendahuluan

“Maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu keterampilan yang tidak dapat diabaikan, karena menulis merupakan kegi-

atan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan”.¹ Menulis tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa itu harus saling melengkapi, memengaruhi satu dengan yang lain. Pengetahuan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis, begitu pula sebaliknya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakan dari yang lainnya.

Maharab kitabah melahirkan pikiran atau gagasan seperti mengarang atau membuat surat dengan tulisan.² Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan kedalam tulisan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar dalam proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah, telah muncul dan berkembang sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sejalan dengan kemajuan IPTEK tersebut, guru berupaya mengimbanginya dengan menerapkan berbagai strategi baru dalam pembelajaran yang merupakan suatu sistem instruksional yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. Adapun komponen-komponen pendukung pembelajaran meliputi guru, siswa, metode mengajar, media sarana dan prasarana, kurikulum, evaluasi dan tujuan.³

Sebagai pelajar, peserta didik di lembaga kelompok study khusus KSK Wilayah Fatimatus Zahro Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat berbicara dengan bahasa Arab dengan benar, akan tetapi mereka tidak memperhatikan penulisannya dengan benar, terkadang mereka mengucapkan kalimat dengan benar, ketika menulis mereka kurang begitu memahami terhadap tulisannya.⁴

Menurut pengamatan awal, bahwasanya kemampuan peserta didik di lembaga kelompok study khusus KSK Wilayah Fatimatus Zahro Pondok Pesantren Nurul Jadid sangat lemah dalam keterampilan menulis di pembelajaran bahasa Arab. Ini diindikasikan dengan beberapa kasus, peserta didik dapat melafalkan dan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Akan tetapi, ketika disu-

¹ Siti Kuraedah, *Aplikasi Maharab Kitabah Dalam Pembelajaran*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2015), h. 02.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 968.

³ Kd Jimi Kusuma Dewi Ign. I yn. Suwatra, Ni Wyn Arini, *Penggunaan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Pemula*, (Singarae Indonesia, UPG Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), h. 02.

⁴ Wawancara dengan Fatimatuzzahro, Selaku Kepala Wilayah Fatimatuzzahro (Dalsel) 12-1-2018.

ruh menuliskan lafadz bahasa Arab yang digunakan, banyak terjadi kesalahan penulisan.⁵

Di dalam penggunaan bahasa sehari-hari, keterampilan berbicara dilakukan dalam jumlah dan frekuensi yang lebih tinggi dari pada menulis. Selain frekuensinya yang tinggi berbicara pada umumnya dilakukan secara spontan, tanpa memperhatikan kaidah penggunaan bahasa sesuai gramatika yang benar, lain halnya dengan bahasa tulisan yang membutuhkan ketelitian dari segi gramatikal. “Oleh karena itu, ada tiga komponen yang dalam perbuatan menulis ini, yaitu”:

1. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, fragmatik dan sebagainya.
2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulisi.
3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan. “Yaitu merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, makalah dan sebagainya”⁶.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dilakukan penelitian lapangan kualitatif dengan menerapkan metode Stuktur analisis sintesis (SAS). Metode Stuktur analisis sintesis (SAS) dilandasi oleh hasil perkembangan di lapangan ilmu Psikologi perkembangan termasuk psikologi belajar. Metode Stuktur analisis sintesis (SAS) sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar metode ini menggunakan prosedur dan tahapan yang diatur sedemikian rupa. Namun dalam penggunaanya perlu dioptimalkan, yakni dalam penyelenggaraan PBM (*proses belajar mengajar*) bukan hanya menggunakan metode Stuktur analisis sintesis (SAS) tapi digabungkan dengan permainan. Permainan tersebut dapat berupa permainan kartu huruf, wayang orang, kartu bergambar dan lain-lain.

Stuktur analisis sintesis SAS dapat juga diartikan dengan teknik pelaksanaan pembelajaran, yakni keterampilan menulis dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, sementara sebagian siswa mencari huruf, kata dan kata, guru beserta sebagian siswa menempel kata-kata tersebut yang sudah tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti.⁷

⁵ Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian pada tanggal 08-09-2017.

⁶ Sri lestari, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis*, (Wonogiri, 2009), h. 192 .

⁷ Subana, M. dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 73

B. Maharah Kitabah (*Keterampilan Menulis*)

Maharah dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar مهارة berubah menjadi bentuk *mashdar* مهارة yang berarti kemahiran atau keterampilan sedangkan kata كتبة yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk *mashdar* yang berasal dari kata كتب (kataba) yang berarti menulis. *Kitabah* dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Secara etimologi *kitabah* adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan, dengan *kitabah* manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya secara bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya, dan dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.⁸

Menulis *maharah al-kitabah* adalah sebuah ketrampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.⁹ Menulis adalah sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.¹⁰

Menulis juga diartikan suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai.¹¹

Adapun yang dimaksud keterampilan menulis disini adalah keterampilan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Bagi tingkat pemula dapat direalisasikan melalui *Guided Composition* (mengarang terbimbing), kemudian diadakan bimbingan secara gradasi, hingga akhirnya berkembang menjadi *Free Compocition* (mengarang bebas). Contohnya kongkrit mengarang terbimbing adalah siswa diperintahkan untuk menyalin kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat (*taklimiyah al-jumlah*) dan lain sebagainya.¹²

Dalam menerapkan maharah kitabah terkait dengan beberapa aspek meliputi *al-qowaид* (*nahuwu* dan *sharf*), *imla'* dan *khot*. Bahkan dalam kitabah

⁸ Helmi Kamal, *Maharah Al-Kitabah Wa Thorikoh Taklimiah*, 2010, h. 60.

⁹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), h. 181.

¹⁰ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2011), h. 104.

¹¹ Nasir Abdullah Al-ghoni dan Abdul Hamid Abdullah Usus I'dad Al-kutub, *Al-taklimiyah Li Ghoiri Al-Nathiginsbiha Bi Al-Arabiyyah*, (Dar al - I'tisham), h. 51.

¹² Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2014), h. 192.

ikhtibary peserta didik dituntut pula memiliki kepekaan pendengaran dalam membedakan huruf yang didiktekan misalnya kemampuan membedakan huruf alif dan ‘ain pada contoh عَلِيمٌ (*‘alimun* orang berilmu) dan الْيَمِّ (*alimun* orang sakit). Kompetensi yang dibutuhkan untuk hal ini adalah ilmu tajwid yang dapat membantu untuk dapat mengetahui makharijul huruf kata yang sedang disebutkan.

Uraian tersebut menegaskan bahwa Maharoh kitabah yang dimaknai keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks seperti mengarang. Untuk langkah awal bagi peserta didik pemula pembelajaran kitabah adalah mengenalkan Lambang-lambang grafis sebagai kesatuan fonem yang membentuk kata yang disebut *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-faqroh* (paragraf) dan *uslub*, walaupun dalam pembahasan ini difokuskan pada maharoh kitabah dasar yaitu mengenalkan lambang-lambang grafis sebagai kesatuan fonem yang membentuk kata dan setelah peserta didik dapat mengenali lambang tersebut dilanjutkan kepada kemampuan menulis tanpa melihat teks atau yang dikenal dengan *imla’ ikhtibary*.¹³

Mengacu pada teori yang telah dipaparkan oleh, Imam ma’ruf bahwa teknis pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran yang akan dilakukan oleh tenaga pengajar yang tidak hanya berperan sebagai nara sumber di kelas, akan tetapi tenaga pengajar yang tidak hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi, dan memberikan pengarahan kepada para peserta didik agar proses pembelajaran dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Syamsuddin Asyrofi menyatakan, setidaknya ada dua aspek dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.¹⁴ Artinya bahwa kemahiran menulis diawali dengan latihan menulis

¹³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thuruq Ta’lim al-Lughah al-Arabiyyah* Cet. I; (Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1979), 263. *Imla’ ikhtibary*, pelaksanaanya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu: kemampuan mendengar, kemampuan menghafal, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.

¹⁴ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 86.

huruf yang diiringi dengan kemahiran mengenal. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.¹⁵

“Menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini semakin kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Akibatnya, keterampilan menulis para siswa kurang memadai”. Pembelajaran menulis menjadi suatu aktivitas yang monoton dan membosankan bagi siswa. Kondisi seperti itu merupakan salah satu penghambat bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan maupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa kurang ditangani secara sungguh-sungguh.¹⁶

Pada dasarnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan study itu hanya dapat menyusun tulisan yang baik. Peran guru sangatlah penting dalam berjalannya proses belajar mengajar, demikian pula dengan media yang harus dipakai pada saat belajar mengajar. Guru harus menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kreatif.

“Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggikan proses belajar siswa, dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, media merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis. Adanya media dalam pembelajaran menulis akan lebih memudahkan siswa untuk menulis. Misalnya, mengarang cerita dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁷

C. Stuktur Analisis Sintesis (SAS)

SAS merupakan singkatan dari Stuktur Analisis Sintesis. Stuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan jenis metode yang sering dipakai untuk proses pembelajaran menulis bagi siswa. Dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh.

¹⁵ Bisri Musthofa, Imam muslimin, *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UN- MALIKI press, 2012), 101.

¹⁶ Rosdiana Mawarni, *Peningkatan Keterampilan Menulis*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 01.

¹⁷ *Ibid.*, h. 03.

Metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) dalam penelitian ini merupakan suatu metode yang menampilkan Stuktur Analisis dan Stuktur Sintesis. Pada Stuktur Analisis menampilkan sebuah kalimat utuh yang kemudian akan di analisis menjadi kata lalu menjadi suku kata hingga menjadi huruf. Begitu juga pada Stuktur Sintesis mengenal huruf-huruf dalam sebuah kalimat yang telah diuraikan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata hingga kalimat utuh.¹⁸

Metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) yaitu metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analisis melakukan proses penguraian; Sintesis melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk meningkatkan keterampilan maharotul kitabah atau menulis melalui metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS).¹⁹

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) ini pada hakikatnya sesuai dengan prinsip cara berfikir manusia. Berfikir secara analisis sintaksis dapat memberikan arah pada pemikiran yang tepat sehingga siswa dapat mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitar dalam buku Strategi Belajar Mengajar Bahasa.²⁰

Metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) adalah suatu salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa. Metode struktur analisis sintesis (SAS) Merupakan salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. “Dalam proses operasionalnya, Metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) mempunyai beberapa langkah sebagai berikut :1. *Struktur*, menampilkan keseluruhan, 2. *Analisis*, melakukan proses penguraian, 3. *Sintesis*, melakukan penggabungan kembali pada struktur

¹⁸ Noeranie Misyriana Hadhiyanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)*, Pendidikan Luar Biasa, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 02.

¹⁹ Azlia Latae, Sahruddin Barasandji, dan Muhsin, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS*, Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2013), h. 84.

²⁰ Efendi, Anwar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 327.

semula”.²¹

“Misi utama dalam metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) adalah membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses internalisasi, melakukan pembentukan kembali, dan melakukan transformasi yang telah diperolehnya menjadi pengetahuan baru”. Tujuan utama pembelajaran metode ini adalah membangun pemahaman. Tujuan tersebut dinilai lebih penting dari pada hasil belajar karena pemahaman akan memberikan makna kepada apa yang akan dipelajari.

Penggunaan metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Guru bercerita atau berdialog dengan siswa, 2. Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita, 3. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita, 4. Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita, 5. Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat, 6. Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata, 7. Menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata, 8. Mensintesis huruf-huruf menjadi suku-suku kata, 9. Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.²²

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dalam hal ini peneliti sebagai instrument utama penelitian, yang bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data-nya dilakukan melalui; *deep interview, participation observation* dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu *display data*, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

E. Peningkatan *Maharatul Kitabah* Melalui Stuktur Analisis Sintesis (SAS) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seluruh umat manusia di

²¹ Yatiningsih, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode SAS*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Universitas muhammadiyah Surakarta, 2014), b. 03.

²² Yatiningsih, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode SAS*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Universitas muhammadiyah Surakarta, 2014), 03.

dunia.²³ Maka dari itu, semua manusia rasanya wajib untuk memiliki kemampuan berbahasa yang bagus, baik secara tertulis maupun lisan agar dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Komunikasi secara lisan dapat terjadi jika ada interaksi antara pembicara dan pendengar atau menyimak, sedangkan komunikasi secara tertulis dapat terjadi jika ada interaksi (secara tidak langsung melalui tulisan) antara penulis dan pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai empat macam keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Aktifitas Belajar merupakan kegiatan yang akan mengakibatkan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁴ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.²⁵ Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.²⁶

Dalam proses pembelajaran Bahasa (menulis) evaluasinya dengan cara dikte. Untuk menulis permula evaluasinya masih dituntun per huruf dalam menulis kata, banyak siswa yang salah dalam menulis kata. Contohnya guru memberi perintah menulis sebuah kata **مع**, namun yang ditulis **مُع**. Dalam mengeja kurang tepat sehingga dalam membahasakan lewat tulisanpun terjadi kekeliruan. Selain itu siswa terlalu lambat menulis, jarak antara huruf tidak konsisten. Hal ini disebabkan oleh kurangnya belajar menulis dan menyesuaikan antara apa yang sudah dibaca dan didengarkan itu tidak sama dengan penulisannya.

Cara menangani permasalahan diatas sesuai dengan teori behavioristik bahwa perilaku terbentuk dengan adanya ikatan asosiatif antara stimulus dan respon.²⁷ Menurut teori ini, belajar akan menampakkan hasil yang dapat diamati dan diukur. Belajar itu sendiri dimodifikasi oleh lingkungan. Teori ini

²³ Fajar Setiawan, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan*, (Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017), 26-27.

²⁴ Muhammin. Dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 99.

²⁵ Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 24-25.

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

²⁷ Kd Jimi Kusuma Dewi, Ign. I yn. Suwatra, Ni Wyn Arini, *Penggunaan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Pemula*. (UPG universitas pendidikan ganesha. Singaraja Indonesia, 2014), h. 04.

juga di dukung oleh aliran psikologi kognitif yang berpendapat bahwa siswa akan belajar mandiri secara aktif apabila menerima rangsangan dari luar dirinya. Setelah rangsangan diterima reseptor, rangsangan tersebut akan diterima dan diorganisasikan atau dielaborasi untuk disimpan dalam memori jangka panjang. *Reinforcement* (penguatan) menjadi prinsip utama dalam memperkuat lekatnya hasil belajar pada diri siswa.²⁸ Berdasarkan teori tersebut diperlukan metode yang tepat dalam mengajarkan menulis. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS). Metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar metode ini menggunakan prosedur dan tahapan yang diatur sedemikian rupa. Dengan metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS), siswa lebih cepat bisa menulis. Siswa juga terlatih menulis karena siswa mendalami menulis secara utuh.

Jassin (1979) mengatakan bahwa Metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan berdasarkan landasan psikologis (Ilmu jiwa totalitas menyatakan bahwa keseluruhan itu merupakan suatu kesatuan, dan bukan sekedar jumlah unsur – unsur yang membentuknya. Dengan landasan ini pulalah menulis berlangsung secara stuktural, analisa, sintesa), landasan pedagogis (prinsip – prinsip landasan ini ialah: anak diperlakukan sebagai seorang pribadi, eksplorasi, rasa aman, bahan yang logis dan bermakna, bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan anak), landasan linguistik (dalam pelajaran menulis hendaknya diperhitungkan kemungkinan kesukaran yang akan dialami siswa, yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang bahasa ibu pada setiap anak). Menulis bukanlah sekedar untuk dapat menulis saja, melainkan diharapkan agar siswa dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu menggunakan kepadaiannya menulis untuk menambah pengetahuan dan memperkembangkan pribadinya lebih lanjut. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakan dari yang lainnya”.

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika *berbicara* merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan *membaca* merupakan alat yang digunakan orang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masamasa sebelumnya, maka *menulis* merupakan suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dan spesi-

²⁸ Kd Jimi Kusuma Dewi, Ign. I yn. Suwatra ,Ni Wyn Arini, *Penggunaan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Pemula*, (UPG (Universitas Pendidikan Ganesha). Singaraja Indonesia, 2014), h. 04-05.

alisasi keilmuan kepada publik, karena dari tulisan baik berupa buku maupun sekedar naskah opini dan makalah singkat, pembaca dapat mengetahui kualitas keilmuan yang dimiliki dari spesialisasi keilmuan seseorang. Menulis juga merupakan sarana berkomunikasi yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Jika dalam berbicara, kemungkinan audien tidak akan lebih dari 100 orang, akan tetapi dengan menulis audien bisa mencapai jutaan orang. Beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut:

1. Menulis merupakan bagian kebutuhan dasar kehidupan manusia dan termasuk syarat kelangsungan hidup manusia jika ingin tetap *survive*.
2. Merupakan suatu alat untuk mengajar dalam sebuah pembelajaran
3. Merupakan sarana komunikasi antara seseorang dengan orang lain (antara penulis dengan pembaca).²⁹

“Pengertian dari Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan”.³⁰ Namun demikian kemahiran menulis merupakan usaha penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang cukup sulit karena dengan menulis seseorang akan menerapkan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, tahapan pembelajarannya pun membutuhkan proses. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek, keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep menulis dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian.

“Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab yang baik Reseptif maupun Produktif”. Kemampuan Reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Pro-

عليان، أحمد فؤاد محمود. 1991 المهارات اللغوية ما هيها وطرق تدريسها . رياض :
دار المسلم .ص. 751 .²⁹

³⁰ Aziz Fakhrurrozi dan Ertia Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Cet. Ke-2, 2012), h. 347 .

duktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan awal guru masih belum optimal dalam pembelajaran. Masih banyak kegiatan yang kadang-kadang dilakukan guru bahkan ada yang tidak pernah dilakukan sama sekali.

Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan ke dua guru sudah optimal dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat oleh guru sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Oleh kerena itu kegiatan mengajar guru sudah bisa dikatakan baik.

Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa dapat dilihat bahwa masing-masing siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis seiring dengan digunakannya metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS), Maka dari itu guru harus terlebih dahulu menyiapkan tema yang akan diajarkan. Contoh:

Pertemuan Ke- I.

Kompetensi Dasar	: Siswa mampu menangkap/menerima informasi dengan cara menulis kalimat-kalimat dengan baik dan benar pada tulisan bertema ” Di taman rumah ”
Tema	: في حديقة البيت :

Pertemuan Ke-II.

Kompetensi Dasar	: Siswa mampu menangkap/menerima informasi dengan cara menulis kalimat dengan baik dan benar pada bacaan yang bertema ” Ruang tamu ”
Tema	: غرفة الجلوس :

Pertemuan Ke-III.

Kompetensi Dasar	: Siswa mampu menangkap/menerima informasi dengan cara menulis kalimat dengan baik dan benar pada bacaan bertema ” Di sekolah ”
Tema	: في المدرسة :

Pertemuan Ke-II.

Kompetensi Dasar	: Siswa mampu menangkap/menerima informasi
------------------	--

dengan cara menulis kalimat dengan baik dan benar pada bacaan bertema “ Di kelas lima ”
في الصف الخامس :

Tema Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian antara pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab melalui Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) ada perbedaan, yang seharusnya jumlah keseluruhan adalah 31 siswa yang hadir tetapi pada pertemuan ke-2 hanya 30 siswa yang hadir dikarenakan satu peserta didik ada yang berhalangan karena sakit.

Pada pertemuan 3 subjek penelitian hanya berjumlah 26 siswa yang mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, karena ada 5 siswa yang tidak hadir dikarenakan izin ada kepentingan keluarga dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke 4 subjek penelitian hanya 29 siswa karena ada 2 siswa yang sakit.

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) yang berupa data tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) pada pertemuan I dan pertemuan II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data non-tes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data non-tes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa Kemampuan anak dalam melakukan pembelajaran menulis dengan memakai Metode Stuktur Analisis Sintesis (SAS) mempunyai beberapa langkah-langkah, diantaranya:

1. Begitu masuk ke dalam kelas, Guru megucapkan salam dan menyapa siswa – siswa dengan dialog sederhana yang menanyakan kabar atau keadaan dengan bahasa Arab.
2. Selanjutnya Guru memulai pembelajaran Bahasa Arab secara langsung atau mempraktikkan suatu gambar, lalu menunjuk gambar.
3. Atau Guru bercerita atau hanya memperlihatkan gambar sesuai

dengan tema yang telah ada di materi bahasa Arab tersebut. Tulisan guru di papan tulis juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena hal tersebut merupakan contoh bagi pembelajar. Oleh karena itu guru yang benar dan baik tulisannya akan menjadi contoh yang benar dan baik pula bagi pembelajar dalam menulis Arab,

4. Guru menyuruh siswa untuk menulis apa yang telah mereka lihat pada gambar.
5. Guru menganalisis tulisan yang telah ditulis oleh siswa tersebut,
6. Berikut penyesuaian tulisan dengan tulisan yang sebenarnya.
7. Siswa diminta untuk bisa membuat tulisan atau karangan tentang gambar tersebut, untuk dirinya dengan teman sebangkunya.

Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab dengan memakai metode struktur Analisis Sintesis (SAS) untuk meningkatkan maharoh kitabah dengan baik, dan tiak membosankan. Jadi perlu diingat dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab, guru harus pintar memiliki metode apa yang akan diajarkan pada siswa. siswa diminta untuk bisa membuat percakapan sendiri dengan teman sebangkunya.

G. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pembahasan dari permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, maka penulis menyimpulkan yaitu, *pertama* metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa, *kedua* Keterampilan menulis adalah kemampuan yang mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana sampai yang lainnya. Seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang atau menuliskan gagasan, ide, dan hasil pemikiran ke dalam sebuah tulisan. Walaupun yang menjadi fokus pada tulisan ini hanya terbatas pada keterampilan menulis huruf Arab, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menggunakan kartu huruf, suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Fakhrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Cet. Ke-2, 2012).
- Azlia Latae, Sahruddin Barasandji, dan Muhsin, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS*, Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan , (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako).
- Bisri Musthofa, Imam muslimin, *Metologi dan Strategi Pembelajaran Baasa Arab*, (Malang: UN- MALIKI prees, 2012).
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2011).
- Efendi, Anwar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, Tiara Wacana : (Yogjakarta, 2005).
- Fajar Setiawan, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan*, (Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017).
- Helmi Kamal, *Maharoh Al- Kitabah Wa thorikoh Taklimiah*, 2010.
- Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 24-25.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kd Jimi Kusuma Dewi Ign. I yn. Suwatra, Ni Wyn Arini, *Penggunaan Metode Stuktur Analisis Sintesis SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Pemula*, (UPG Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraa Indonesia, 2014).
- Muhaimin. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media. 1996).
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al- Arabiyah* Cet. I; (Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1979), 263. *Imla' ikhtibary*, pelaksanaanya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu: kemampuan mendengar, kemampuan menghafal, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.
- Nasir Abdullah Al-ghoni dan Abdul Hamid Abdulllah Usus I'dad Al-kutub, *Al-taklimiyah Li Ghouri Al-Nathiginsbiha Bi Al- Arabiyah*, (Dar al- I'tisham).
- Noeranie Misyriana Hadhiyanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca*

- Permulaan melalui Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis), Pendidikan Luar Biasa, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).*
- Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian pada tanggal 08-09-2017.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Rosdiana Mawarni, *Peningkaan Keterampilan Menuis*. (Universiar Negeri Yogjakarta, 2015).
- Rosdiana Mawarni, *Peningkaan Keterampilan Menuis*. (Universiar Negeri Yogjakarta, 2015).
- Siti Kuraedah, *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2015).
- Sri lestari, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis*, (Wonogiri, 2009).
- Subana, M. dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2011).
- Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010).
- Wawancara dengan Fatimatuz Zahro, Selaku Kepala Wilayah Fatimatuzzahro (Dalsel) 12-01-2018.
- Yatiningsih, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode SAS*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Universitas muhammadiyah Surakarta, 2014).
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2014).

عليا ن احمد فؤاد محمود . 1992 المهارات اللغوية ما هيها وطرق تدرسيها . رياض : دار المسلم . ص .